

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Madrasah dapat diartikan sebagai tempat belajar dalam bahasa Arab. Melihat perkembangan sejarahnya madrasah semakin berkembang menyesuaikan perkembangan zaman. Kurikulum madrasah tahun 80-an dan 90-an dulu hanya mengajarkan pelajaran yang berbasis agama seperti Al-qur'an Hadist, fiqih, akidah akhlak, dan kitab-kitab salaf yang diajarkan di pesantren. Namun di era saat ini madrasah juga memuat kurikulum pelajaran umum yang mengacu pada peraturan Kementerian Pendidikan maupun Kementerian Agama.¹

Pengamatan awal peneliti di lokasi penelitian Desa Sidodadi. Menurut keterangan sejumlah orang di lokasi penelitian tersebut pada kondisi sebelum tahun milenial tahun 2000 mayoritas orang tua pada saat itu lebih suka anaknya belajar di madrasah daripada di sekolah negeri. Pada saat itu pula mereka menuturkan sekolah negeri sampai mencari-cari murid karena sangat sedikit sekali peminatnya. Melihat kondisi saat ini bukan hanya di daerah peneliti di sejumlah daerah madrasah dirasa sulit bersaing dengan sekolah negeri milik pemerintah. Asumsi tersebut tentunya tidak terjadi di semua daerah. Hal ini dapat dilihat dengan peminat sekolah negeri yang lebih banyak. Faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya proses manajemen madrasah.

¹ Mohammad Kosim, *Madrasah di Indonesia (Tadris, 2017) Volume 2. Nomor 1*

Manajemen madrasah adalah sebuah proses kompleks yang meliputi kegiatan merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, mengendalikan serta mengawasi, yang dilakukan untuk mendapatkan tujuan yang telah ditentukan madrasah. Fungsi merencanakan adalah menentukan kerangka tindakan atau tujuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Fungsi mengorganisasi meliputi proses penentuan fungsi, struktur dan hubungan. Fungsi yang berupa tugas-tugas dibagi menjadi fungsi garis, staf dan fungsional. Fungsi pimpinan dalam hal ini adalah bagaimana kepala madrasah mengarahkan serta mempengaruhi bawahannya, sehingga bawahannya mampu menjalankan tugas yang telah ditentukan dengan membentuk suasana yang menyenangkan untuk bekerja sama. Fungsi mengawasi adalah menentukan standar, supervisi, serta mengukur ketercapaian hasil pelaksanaan suatu kegiatan dan meyakinkan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai.

Manajemen madrasah terdiri dari manajemen kurikulum, manajemen pembiayaan, manajemen sarana dan prasarana, serta manajemen hubungan masyarakat. Manajemen dan tata kelola madrasah yang baik diharapkan akan menumbuhkan minat masyarakat terhadap madrasah.

Minat berarti ketertarikan atau perasaan senang terhadap suatu hal. Minat masyarakat terhadap madrasah berarti ketertarikan dan rasa senang masyarakat terhadap madrasah. Ketertarikan masyarakat dapat dibuktikan dengan adanya sebuah kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.

Kepercayaan akan diwujudkan dengan menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut. Apalagi untuk jenjang sekolah dasar peranan orang tua untuk memilih sekolah bagi anaknya sangat menentukan.

Minat pada dasarnya berawal dari penglihatan atau pengamatan seseorang terhadap sesuatu. Misalkan saja ada pakaian bagus tentunya banyak orang yang berminat dan ingin memilikinya. Madrasah juga begitu, apabila ingin diminati tentunya harus baik menurut pengamatan masyarakat. Madrasah yang diminati tentunya memiliki keunggulan dimata masyarakat baik dari segi lokasi, biaya yang terjangkau, sarana prasarana yang memadai, serta program kegiatan unggulan yang dimiliki madrasah. Hal tersebut tentunya berasal dari manajemen madrasah yang baik.

Upaya menumbuhkan minat masyarakat terhadap madrasah memerlukan strategi yang baik dan diberlakukan secara efisien. Strategi adalah sebuah cara yang berhubungan dengan pelaksanaan suatu ide, merencanakan, dan pelaksanaan suatu kegiatan dalam jangka waktu. Strategi didalamnya memuat komponen seperti rencana, metode, alat, pelaksana, serta tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi sebuah strategi membutuhkan waktu tertentu yang bergantung pada target dan tingkat kesulitan sebuah kegiatan. Strategi yang tepat diharapkan akan mampu memaksimalkan peluang keberhasilan dan meminimalkan kegagalan, dalam menumbuhkan minat masyarakat terhadap madrasah.

Peneliti dalam melakukan penelitiannya mengambil lokasi di MI Darussalam Taman Sidoarjo madrasah ibtidaiyah yang terakreditasi A

dengan pendidik mayoritas lulusan perguruan tinggi negeri. Lokasi penelitian ini berada di kawasan masyarakat perkotaan yang padat penduduk dan berada di lingkungan masyarakat yang religius.

Penelitian mengkaji tentang minat masyarakat terhadap madrasah dalam penelitian ini MI Darussalam yang dalam beberapa tahun terakhir ini cenderung menurun. Dikatakan menurun karena jika melihat perbandingan dari jumlah rombongan belajar 10 tahun yang lalu setiap kelas dari kelas 1 sampai kelas 6 terdiri dari dua rombongan belajar dimana setiap rombelnya berisikan jumlah siswa gemuk antara 30 sampai 40 siswa dibandingkan sekarang yang hanya satu rombongan belajar setiap kelasnya dengan jumlah siswa kecil antara 19 sampai 28 siswa saja.

Berdasarkan survei awal di lokasi penelitian. Peneliti juga menemukan fakta bahwa saat ini masyarakat sekitar MI Darussalam banyak yang tidak menyekolahkan anaknya di MI tersebut. Pada fakta temuan awal juga diketahui bahwa semua pendidik dan tenaga kependidikan di MI Darussalam adalah warga atau penduduk lokal desa tempat MI Darussalam berada yaitu desa Sidodadi. Seharusnya masyarakat lebih kenal terhadap para pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MI Darussalam tersebut karena tetangga mereka sendiri. Diketahui pula bahwa sebagian pendidik di MI Darussalam adalah tokoh masyarakat. Sebagian pendidik tersebut adalah putra dan putri kyai yang sangat dihormati masyarakat yang juga menjabat secara struktural di lembaga keagamaan tingkat ranting desa.

Seharusnya dengan figur tokoh masyarakat yang menjadi pendidik di MI Darussalam akan menambah kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti MI Darussalam merupakan lembaga pendidikan yang bernafaskan Islam satu-satunya di desa Sidodadi untuk tingkat sekolah dasar. Kultur masyarakat di desa tersebut sangat religius hal ini dapat peneliti ketahui dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang sangat banyak di desa tersebut seperti jam'iyah yasin tahlil yang selalu rutin diadakan tiap minggu, bahkan untuk perempuan tiga kali dalam seminggu, kegiatan pengajian rutin di masjid dan musholla, serta Taman Pendidikan Al-Qur'an dan madrasah diniyah yang banyak jumlahnya. Seharusnya dengan budaya masyarakat yang religius MI Darussalam lebih diminati masyarakat daripada sekolah dasar negeri di desa tersebut.

MI Darussalam bernaung di Yayasan Pendidikan Darussalam dari segi sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran sudah memenuhi standar Badan Standar Akreditasi Nasional Sekolah dan Madrasah (BAN-SM) hal tersebut dibuktikan dengan Akreditasi A yang didapatkan pada tahun 2018. Dalam menunjang pembelajaran jarak jauh sarana seperti laboratorium komputer dan jaringan internet yang memadai juga sudah tersedia.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada lokus penelitian. Peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut di lokasi penelitian. Peneliti akan berupaya menyajikan solusi atau pemecahan masalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus membahas strategi madrasah dalam menumbuhkan minat masyarakat di lokasi penelitian yaitu MI Darussalam Taman Sidoarjo. Temuan – temuan hasil penelitian di lapangan akan disampaikan kepada pengelola madrasah untuk menjadi bahan pertimbangan dalam penerapan manajemen madrasah kedepannya. Peneliti akan menentukan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap madrasah?
2. Bagaimana langkah-langkah strategis madrasah dalam menumbuhkan minat masyarakat di MI Darussalam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap madrasah
2. Langkah-langkah strategis madrasah dalam menumbuhkan minat masyarakat di MI Darussalam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Ilmu Pengetahuan

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian penunjang ilmu pengetahuan pada masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

Sebagai rekomendasi bagi pengelola madrasah tentang langkah-langkah strategis madrasah dalam menumbuhkan minat masyarakat.

3. Manfaat bagi peneliti yang akan datang

Memberikan kontribusi penelitian ilmiah yang dapat memacu peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang manajemen madrasah dan peningkatan minat masyarakat terhadap madrasah.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

1. Penelitian Terdahulu

- 1) MENINGKATKAN MUTU MANAJEMEN MADRASAH
(Kajian Minat Masyarakat dan Prinsip Dasar Manajemen Lembaga Pendidikan Islam)
Ali Ridho (2017)

Menurunnya eksistensi madrasah ditandai dengan menurunnya minat masyarakat terhadap madrasah. Menurunnya minat tersebut adalah akibat yang timbul karena madrasah hanya berfokus pada kegiatan rutin seperti kegiatan belajar mengajar, ulangan, dan penilaian. Madrasah kurang berinovasi untuk meningkatkan minat masyarakat sehingga madrasah bukan menjadi pilihan utama masyarakat dalam mendidik putra putrinya, selain itu madrasah sebagai tempat yang diharapkan mampu menjadi tempat mendidik generasi islami yang unggul mulai mengalami penurunan kualitas dan pergeseran nilai. Kajian

minat masyarakat ini menunjukkan bahwa masyarakat memilih menyekolahkan anaknya di madrasah karena pertimbangan kualitas madrasah. Madrasah yang unggul tentu lebih diminati masyarakat, kemudian adalah faktor kedekatan madrasah dengan tempat tinggal atau keterjangkauan madrasah. Kedua faktor tersebut menjadi sangat vital dengan presentase 50 persen. Berikutnya yang dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap madrasah adalah biaya yang murah dan terjangkau. Meskipun tidak semua masyarakat mempertimbangkan faktor biaya tetapi bagi masyarakat yang ekonominya menengah ke bawah faktor biaya yang terjangkau menjadi hal yang sangat penting. Faktor berikutnya adalah tingkat penerapan disiplin, baik penerapan disiplin bagi pendidik dan tenaga kependidikan maupun disiplin bagi siswa. Kemudian faktor status madrasah, kemudahan transportasi dan lingkungan yang mendukung terhadap pengembangan anak. Madrasah harus mampu memenuhi keinginan masyarakat menjadi agar dapat menumbuhkan minat. Madrasah harus meningkatkan dan menjaga kualitas pendidikan secara berkelanjutan dengan teknik pengelolaan yang baik. Sehingga secara objektif masyarakat akan memberi penilaian dan

merawat eksistensi pendidikan madrasah bersama seluruh pemegang kebijakan madrasah.²

2) MODEL PENINGKATAN MINAT MASYARAKAT TERHADAP MADRASAH IBTIDIYAH DI JAWA TENGAH
Aji Sofanudin (2016)

Minat masyarakat yang tinggi dalam menyekolahkan anak mereka pada MI Ma'arif Grabag 1 Magelang ditunjukkan dengan banyaknya wali murid yang mendaftarkan anak-anaknya. Pengelolaan MI Ma'arif Grabag 1 Magelang meliputi program unggulan dan program pembiasaan. Pengelola MI Ma'arif Grabag 1 Magelang meningkatkan minat masyarakat adalah dengan penerapan program-program dinilai unggul, membiasakan akhlakul karimah, alumni yang banyak diterima di sekolah favorit, siswa-siswi yang memiliki prestasi baik akademik maupun non akademik serta membangun interaksi kerja sama dengan berbagai pihak.³

3) PERSEPSI DAN MINAT MASYARAKAT TERHADAP MADRASAH DI NAMLEA KABUPATEN BURU PROVINSI MALUKU
Hasanudin Tinggapy (2012)

² Ali Ridho, *Meningkatkan Mutu Manajemen Madrasah (Kajian Minat Masyarakat dan Prinsip Dasar Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, Fikrotuna*, 6.2 (2017), 655–77

³ Aji Sofanudin, *Model Peningkatan Minat Masyarakat Terhadap Madrasah Ibtidiyah Ibtidiyah di Jawa Tengah, (Balitbang Jawa Tengah, 2016)*, 91–113.

Secara umum masyarakat Namlea memiliki persepsi yang baik terhadap madrasah. Madrasah dinilai mampu membimbing peserta didik baik secara intelektual maupun spiritual. Namun tidak semua madrasah di kabupaten Buru diminati oleh masyarakat, hanya sebagian madrasah yang berkembang saja yang diminati masyarakat seperti MIS Namlea, MIN Waekasar, MTs dan MA Al-Hilal di Namlea. Madrasah yang diminati tersebut memiliki gedung yang baik serta sarana dan prasarana yang cukup. Kurikulum yang sesuai dengan zaman serta lingkungan kegiatan belajar-mengajar yang baik juga menjadi faktor yang menimbulkan minat masyarakat. Sebagai pertimbangan bagi masyarakat faktor kedekatan madrasah dengan tempat tinggal juga berpengaruh. Kemudian untuk membangun kepercayaan masyarakat madrasah perlu membangun komunikasi yang baik dengan wali murid, masyarakat, dan tokoh masyarakat.⁴

4) STRATEGI PEMASARAN JASA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MINAT MASYARAKAT DI MADRASAH TSANAWIYAH DINIYAH AL AZHAR MUARA BUNGO

Ma'mun (2018)

⁴ Hasanudin Tinggapy, *Persepsi dan Minat Masyarakat Terhadap Madrasah di Namlea Kabupaten Buru Provinsi Maluku*, (Tesis UIN Alauddin Makassar, 2012)

Madrasah Tsanawiyah Diniyah Al-azhar Muara Bungo memiliki strategi dalam memasarkan jasa pendidikan sebagai berikut: (1). Pemasaran secara langsung memanfaatkan teknologi media cetak dan elektronik. (2). Pemasaran yang dilakukan secara tidak langsung dengan mengadakan sosialisasi ke sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah sekitar dan kepada masyarakat langsung. Faktor pendukung meningkatnya minat masyarakat yaitu; guru yang kompeten sesuai bidang, letak gedung yang strategis, biaya pendidikan terjangkau, serta kepercayaan yang tinggi dari masyarakat. Sedang, faktor yang menghambat adalah sarana-prasarana yang masih minim sehingga banyak calon siswa baru yang tidak tertampung, banyaknya lembaga kompetitor dan siswa yang terpaksa karena orangtua.⁵

5) STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU
DI MIN MELIKAN RONGKOP GUNUNGKIDUL TAHUN
PELAJARAN 2016/2017
Wibowo Rahmanto (2018)

⁵ Ma'mun, *Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Al Azhar Muara Bungo*, (Tesis UIN Sultan Thaha Saifudin Jambi, 2018)

Pada penelitian ini diperoleh hasil (1) efektifnya strategi yang dirancang kepala madrasah dalam meningkatkan hasil PPDB. Strategi tersebut dilakukan dengan menunjukkan produk pendidikan yang unggul selanjutnya dipromosikan, biaya pendaftaran yang terjangkau, membentuk kerja tim yang solid, target promosi yang dipetakan, bekerja sama dengan berbagai pihak, menerapkan sistem jemput bola, dan promosi lewat media cetak dan elektronik (2) strategi kepala madrasah yang baik mampu meningkatkan jumlah penerimaan siswa sebesar 100% dimana tahun pelajaran 2015/2016 diperoleh 35 siswa dan 2016/2017 diperoleh 34 siswa. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan hasil penerimaan siswa pada kurun waktu tiga tahun sebelumnya yang masih rendah. Sejumlah 10 siswa pada tahun pelajaran 2012/2013, sejumlah 11 siswa pada 2013/2014, dan tahun 2014/2015 sejumlah 16 siswa.⁶

2. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini orisinal karena memiliki perbedaan atau ciri khas daripada penelitian terdahulu terutama dari sisi lokasi penelitian, latar belakang penelitian, serta objek penelitian. Secara

⁶ Wibowo Rahmanto, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru Di Min Melikan Rongkop Gunungkidul Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Tesis Universitas Islam Indonesia, 2018)

garis besar perbedaan yang membedakan tersebut terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian

No	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Meningkatkan Mutu Manajemen Madrasah (Kajian Minat Masyarakat dan Prinsip Dasar Manajemen Lembaga Pendidikan Islam) Penulis : Ali Ridho (STAI Al Khoirot)	• Perbedaan lokasi penelitian • Cakupan objek penelitian yang lebih luas atau dalam artian madrasah secara umum	• Meneliti tentang minat masyarakat terhadap madrasah • Meneliti tentang manajemen madrasah
2.	Model Peningkatan Minat Masyarakat Terhadap Madrasah Ibtidiyah di Jawa Tengah Penulis : Aji Sofanudin (Balitbang Kemenag Jawa Tengah)	• Perbedaan lokasi penelitian • Objek penelitian yang diteliti sudah unggul atau diminati masyarakat	• Meneliti tentang minat masyarakat terhadap madrasah • Meneliti tentang manajemen madrasah
3.	Persepsi dan Minat Masyarakat Terhadap Madrasah di Namlea Kabupaten Buru Provinsi Maluku Hasanudin Tinggapy (UIN Alauddin Makassar)	• Perbedaan lokasi penelitian • Menekankan pembahasan tentang faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap madrasah tetapi kurang penekanan	• Meneliti tentang minat masyarakat terhadap madrasah

		terhadap manajemen madrasah	
4.	Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Minat Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Al Azhar Muara Bungo Ma'mun (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)	• Perbedaan lokasi penelitian • Berorientasi langsung kepada strategi pemasaran kurang menekankan terhadap proses manajemen madrasah secara menyeluruh	• Meneliti tentang minat masyarakat terhadap madrasah
5.	Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru di MIN Melikan Rongkop Gunungkidul Tahun Pelajaran 2016/2017 Wibowo Rahmanto (Universitas Islam Indonesia)	• Perbedaan lokasi penelitian • Berorientasi langsung secara strategis untuk mendapatkan siswa baru kurang menekankan kepada proses manajemen madrasah	• Hasil penelitian bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat dan menambah jumlah siswa

Sumber: Penelitian terdahulu yang diolah penulis, tahun 2021

F. Definisi Istilah

Fokus penelitian mendasari peneliti menguraikan definisi istilah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Strategi merupakan rencana, metode, atau langkah yang cermat mengenai kegiatan untuk mendapatkan sasaran tertentu. Strategi juga didefinisikan sebagai pendekatan secara menyeluruh terkait dengan

pelaksanaan ide, perencanaan, dan pelaksanaan sebuah aktivitas dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

2. Manajemen madrasah merupakan proses penyelenggaraan madrasah yaitu sejumlah proses mulai merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, mengawasi, serta mengevaluasi yang memanfaatkan sumber daya manusia atau sumber daya bukan manusia untuk mencapai tujuan madrasah secara efektif dan efisien.
3. Minat masyarakat adalah kecenderungan masyarakat terhadap suatu hal dan bagaimana untuk memperoleh hal tersebut. Minat masyarakat dalam hal ini adalah ketertarikan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah.

